

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka selanjutnya adalah mengkaji hakekat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan akan akan dibahas dengan mengacu pada teori-teori para ahli agar temuan-temuan tersebut terpecaya dan layak untuk dibahas.

1. Bagaimana Problematika yang dihadapi oleh MA Ma'arif Ponggok terkait keterbatasan guru professional

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terkait problematika keterbatasan guru professional di MA Ma'arif Ponggok adalah sebagai berikut,

a) Guru mengampu mata pelajaran lebih dari satu

Guru sebagai salah satu pelaksana program pembelajaran, mempunyai peran dalam kepemimpinan pembudayaan ajaran di sekolah. Peran guru dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan tentunya mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut, hal ini berfungsi sebagai upaya mengsinergikan semua mata pelajaran yang harus diajarkan dalam lembaga tingkat satuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, semua peserta didik diharapkan dapat memperoleh hasil yang baik dan memuaskan. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut.

“Seperti contohnya, ibu kepala sekolah disini juga mengajar. Karena kami belum memiliki guru pengganti di mata pelajaran ekonomi. Kan, bukan seharusnya kepala sekolah mengajar di kelas atau mendapatkan jam. Sedangkan kita tau bahwa kepala sekolah itu sendiri tiap bulan pasti ada kegiatan di luar sekolah.”¹

1

Kekurangan guru di tiap sekolah tersebut disiasati oleh tiap sekolah dengan cara berbeda-beda. Ada guru yang harus mengajar rangkap beberapa mata pelajaran agar pembelajaran tetap berlangsung. Meskipun mereka menyadari bahwa kondisi tersebut membuat pembelajaran di sekolah menjadi tidak efektif.²

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan guru yang professional dalam mengajar dalam hal ini terkait mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan studinya. Sehingga sekolah melakukan rangkap beberapa mata pelajaran hanya dilakukan seorang guru yang tentu tidak sesuai dengan studinya.

b) Pembelajaran kurang efektif

Demikian halnya problematika guru merangkap mata pelajaran yang bisa menyebabkan konstansi guru dalam mengajar menjadi terbelah. Ini juga mengakibatkan sedikit banyaknya pembelajaran menjadi kurang efektif. Sebagaimana diungkapkan Edy Suryanto salah satu faktornya adalah penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran kurang diperhatikan.³

Demikian halnya yang dialami oleh MA Ma'arif Ponggok. Akibat kekurangan guru professional menjadikan pembelajaran menjadi kurang efektif sehingga dapat berakibat terhadap pembelajaran bagi siswa.

c) Banyak Jam Kosong

Karena diakibatkan guru yang bersangkutan berhalangan hadir atau benar-benar belum adanya guru yang berkompetensi dalam mata pelajaran atau juga

² Anggi Afriyansyah, dkk. Pendidikan sebagai Jalan Terang: Membangun Pendidikan yang Reponsif terhadap Kondisi Geografis, Demografi, Sosial dan Budaya Orang Asli Papua. (Jakarta: 2019, Yayasan Pustaka Obor), hal 124.

³ Edy Suryanto, Pembelajaran Sastra di Sekolah: Kajian Teoritik dan Budaya, (Pasuruan: 2021, CV.Penerbit Qiara Media) ,hal. 170.

professional dan diwajibkan mengikuti banyak-banyak pelatihan di luar sekolah, sehingga harus meninggalkan sekolah. Maka terjadi jam kosong.

Tidak adanya kesempatan belajar terjadi bila guru tidak mengajar atau jam kosong, guru tidak jadi mengupas materi yang sudah dijanjikan atau yang sudah dipelajari siswa.⁴ Dengan demikian permasalahan yang diakibatkan karena berkurangnya guru professional di MA Ma'arif Ponggok.

2. Bagaimana Kualitas pembelajaran pada MA Ma'arif Ponggok yang memiliki keterbatasan guru professional

Sebagaimana hasil penelitian diatas bahwa di MA Ma'arif Ponggok kekurangan guru professional sehingga proses berlangsungnya pembelajaran menjadi terganggu. Bagaimana tidak guru yang belum bisa dikatakan berkompeten mengajar mengakibatkan berlangsungnya pembelajaran jadi biasa-biasa saja. Sehingga berakibat tidak baik bagi pemahaman siswa. hal ini karena siswa tidak fokus dalam belajar.

Hal ini dikarenakan pemahaman guru kurang luas dan cenderung berpaku pada buku acuan sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut,

“Proses pembelajaran bukan hanya soal penguasaan materi. Tapi model mengajar juga mempengaruhi. Siswa cenderung lebih suka pembelajaran yang menyenangkan daripada yang biasa-biasa saja. Tentu saja harus tetap masuk pada materi yang diharapkan. Sehingga indicator yang akan dicapai bisa benar-benar tercapai.dari hal itu tentu bukan sembarang guru.”⁵

Ditambah lagi banyak kepentingan lain yang mengharuskan guru meninggalkan pembelajaran. dan mengakibatkan jam-jam kosong. Sehingga demi terselesainya materi guru

⁴ Rahmat, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural, (Depok: 2019. PT RAJAGRAFINDO PERSADA),hal 144.

menjelaskan secara ringkas untuk materi-materi yang tertinggal. Sehingga sangat tidak mungkin untuk siswa dapat memahaminya secara sempurna.

3. Bagaimana Upaya Sekolah Mengatasi Problematika Keterbatasan Guru Profesional dalam Pembelajaran

a) Melakukan Pelatihan

Sebagai upaya yang dilakukan oleh sekolah terkait guru yang belum profesional adalah dengan melakukan banyak pelatihan di luar lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, mengelola kelas dan juga melakukan kegiatan pembelajaran supaya lebih optimal.

Pelatihan, seminar, atau workshop memberikan beragam pengetahuan bagi guru. Pengetahuan itu mencakup aspek pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional yang mesti ada dan dikuasai oleh seorang guru.⁶

b) Penguasaan Materi

Sebagai guru harus memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang pelajaran. Tapi khususnya dalam mata pelajaran yang diampu. Hal ini untuk memberikan motivasi belajar yang tinggi buat siswa. bukan hanya itu semakin luas pandangan guru semakin mudah pula seorang guru menjelaskan materi dan itu akan berakibat baik bagi pemahaman siswa akan pelajaran. Dan ini termasuk profesional bagi guru. Yang mana termasuk salah satu kompetensi yang menjadikan guru dapat dikatakan profesional.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi

⁶Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, (Jakarta: 2012, KENCANA) , hal. 163

kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.⁷

c) Rapat

Demi membangun dunia pendidikan yang baik maka juga harus menjalin kerjasama yang baik pula antara guru-guru. Dengan diadakannya rapat. Rapat ini juga membahas bagaimana kinerja seorang guru dalam mengajar. Semua kegiatan pembelajaran dibahas dalam rapat ilmiah ini. Rapat dewan guru/staf dapat guru sering dikenal dengan rapat guru dan rapat sekolah. Yang dimaksudkan dengan rapat dewan guru adalah pertemuan antara semua guru dengan kepala sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah atau seorang yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pertemuan ini bermaksud memberikan segala hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan terutama proses belajar mengajar.⁸

⁷ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: 2013. KENCANA), hal. 43.

⁸ Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: 2018. PENERBIT DEEPUBLISH), hal. 75.